

BAB II

TINJAUAN TENTANG PUSAT KEGIATAN KOMUNITAS

2.1 Pengertian Pusat Kegiatan dan Komunitas

2.1.1 Pengertian Pusat

Pusat berarti tempat yang letaknya di bagian tengah.⁹ Dalam bahasa Inggris, pusat : *center* berarti “*the middle point or place ; the middle or central portion of anything*”.¹⁰ Pusat dapat dikatakan sebagai titik tengah dari segala sesuatu yang melingkupinya.

2.1.2 Pengertian Kegiatan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kegiatan merupakan aktivitas, usaha, pekerjaan.¹¹ Aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan berkaitan dengan sebuah bidang.

2.1.3 Komunitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu ; masyarakat ; paguyuban.¹² Antara satu komunitas dan satu komunitas lainnya mempunyai jenis kegiatan yang berbeda-beda.

2.1.4 Pengertian Pusat Kegiatan Komunitas

Dapat disimpulkan bahwa Pusat Kegiatan Komunitas adalah sebuah tempat yang mewadahi setiap aktivitas dari sebuah kelompok yang memiliki jenis kegiatan atau ketertarikan yang sama.

2.2 Fungsi dan Tujuan Pusat Kegiatan Komunitas

Sebuah bangunan Pusat Kegiatan Komunitas berfungsi sebagai wadah bagi kegiatan-kegiatan dan program yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Sebuah

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁰ *Webster Dictionary*

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

komunitas pada dasarnya terbentuk karena adanya ketertarikan yang sama. Komunitas kemudian menjadi sebuah wadah bagi individu-individu dengan ketertarikan yang sama untuk dapat bersoalikasi dan mengembang diri secara bersama-sama.

2.3 Struktur Organisasi Komunitas Radio Buku

2.3.1 Struktur Organisasi Yayasan Indonesia Buku

Komunitas Radio Buku berada dibawah Yayasan Indonesia Buku, dimana kepengurusan yayasan dan komunitas menjadi satu. Struktur organisasi Yayasan Indonesia Buku terdiri dari tiga dewan utama untuk menjalankan setiap program dari Komunitas Radio Buku yang berada dibawah Yayasan Indonesia Buku, diantaranya adalah :

1. Dewan Pembina

Dewan pembina terdiri dari ketua pembina dan anggota. Ketua pembina memiliki wewenang berupa :

- Melakukan perubahan pada anggaran dasar
- Mengangkat dan memberhentikan anggota dari dewan pengurus dan dewan pengawas
- Menetapkan kebijakan umum pada yayasan yang didasarkan oleh anggaran dasar yayasan
- Melakukan penetapan dan pengesahan terhadap kebijakan umum yayasan
- Melakukan pengesahan laporan tahunan

2. Dewan Pengurus

Dewan pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan anggota. Setiap anggota dari dewan pengurus memiliki tugas berupa :

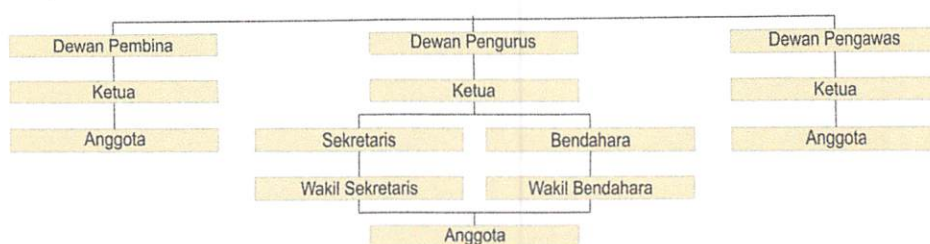
- Dewan pengurus memiliki tanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang berhubungan dengan kepengurusan yayasan
- Berkewajiban untuk menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan yang kemudia akan diserahkan kepada pembina
- Memberikan penjelasan terhadap segala sesuatu yang ditanyakan oleh pengawas

- Anggota pengurus wajib memiliki sikap baik dan penuh tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya
- Dewan pengurus berhak mewakili yayasan dalam segala kejadian

3. Dewan Pengawas

Dewan pengawas memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- Pengawas berkewajiban untuk bersikap baik dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas
- Berwenang untuk bertindak atas nama pengawas
- Dewan pengawas memiliki wewenang berupa :
 - a. Melakukan pemeriksaan terhadap dokumen
 - b. Memeriksa pembukuan
 - c. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus
 - d. Berwenang untuk memberikan peringatan kepada pengurus
- Berwenang untuk memberhentikan pengurus jika pengurus tidak mengikuti peraturan yang berlaku
- Wajib memberikan laporan kepada pembina mengenai pemberhentian sementara anggota pengurus
- Tujuh hari setelah sejak laporan diterima, pembina wajib memanggil anggota pengurus yang diberhentikan sementara
- Dewan pembina memberikan keputusan selanjutnya setelah dibawakan pada rapat bersama dewan pembina lainnya
- Jika semua anggota pengurus diberhentikan sementara, maka pengawas diwajibkan mengurus yayasan.

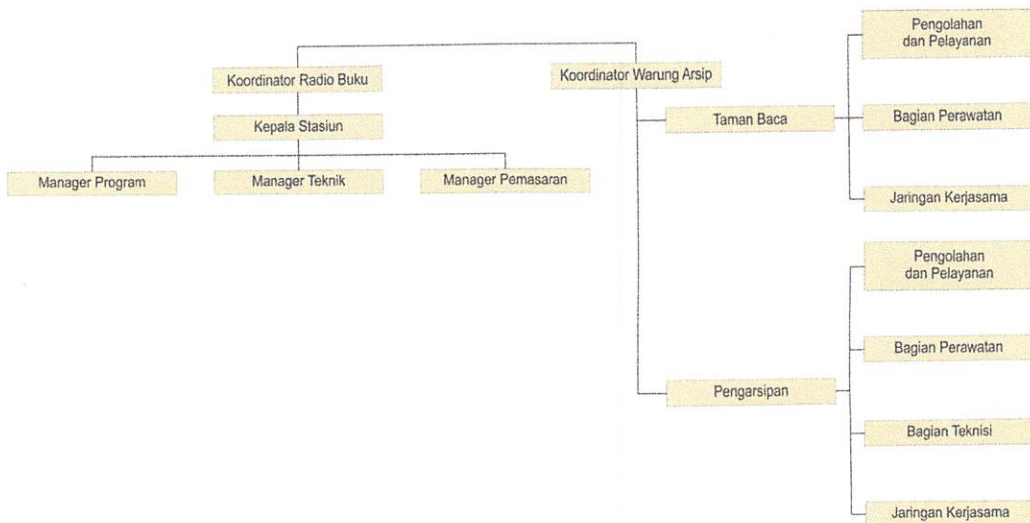


Gambar 2.1 Struktur Organisasi Yayasan Indonesia Buku
 Sumber : Dokumentasi Komunitas Radio Buku, September 2016

2.3.2 Struktur Kepengurusan Radio Buku dan Warung Arsip

Program utama yang dijalankan oleh Komunitas Radio Buku merupakan Radio Buku dan Warung Arsip. Dilihat dari segi struktur organisasi,

kepengurusan Radio Buku dan Warung arsip berada di bawah dewan pengurus, dimana pengurus program merupakan bagian dari anggota dewan pengurus. Berikut merupakan struktur kepengurusan Radio Buku dan Warung Arsip :



Gambar 2.2 Struktur Kepengurusan Radio Buku dan Warung Arsip
 Sumber : Dokumentasi Komunitas Radio Buku, September 2016

1. Radio Buku

Radio Buku merupakan salah satu dari program utama Komunitas Radio Buku, memiliki struktur kepengurusan yang dipimpin oleh seorang koordinator utama. Tugas dari masing-masing adalah sebagai berikut :

- **Koordinator**
 Bertugas untuk mengkoordinasikan setiap anggota terkait akan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyiaran radio
- **Kepala Stasiun**
 Bertugas untuk memimpin jalannya penyiaran serta menyiapkan materi yang akan dibawakan, mengawasi pekerjaan dari manager program, manager teknik dan manager pemasaran
- **Manager program**
 Bertugas untuk mengelola program yang akan dijalankan terkait materi hingga narasumber
- **Manager Teknik**
 Bertugas untuk bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan teknis berjalannya siaran
- **Manager Pemasaran**

Bertugas untuk mempromosikan radio komunitas serta mengurus segala hal yang berkaitan dengan kerja sama dengan pihak lain.

2. Warung Arsip

Program warung arsip terbagi menjadi dua program yaitu program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan program pengarsipan. Tugas dari masing-masing pengurus adalah sebagai berikut :

- Taman Baca Masyarakat (TBM)

- a. Pengolahan dan Pelayanan

Bertugas untuk mengolah segala sesuatu yang berkaitan dengan konten-konten di Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

- b. Bagian Perawatan

Bertanggung jawab untuk melakukan perawatan secara berkala terhadap konten-konten di taman baca masyarakat

- c. Jaringan Kerjasama

Bertanggung jawab untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan jaringan kerja sama bersama pihak lain

- Pengarsipan

- a. Pengolahan dan Pelayanan

Bertanggung jawab mengelola program pengarsipan secara keseluruhan serta bertanggung jawab menentukan materi dan yang akan di arsipkan

- b. Bagian Perawatan

Bertanggung jawab untuk merawat setiap dokumen yang telah diarsipkan serta merawat setiap peralatan yang digunakan secara berkala

- c. Bagian Teknisi

Bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan teknis pengarsipan

- d. Jaringan Kerjasama

Berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengurus segala sesuatu berkaitan dengan kerja sama bersama pihak lain

2.4 Karakteristik Bangunan Pusat Kegiatan Komunitas

Bangunan komunitas termasuk dalam bangunan sosial. Kebutuhan ruang antara satu bangunan komunitas berbeda dengan komunitas lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh jenis kegiatan dan bidang dari komunitas tersebut, seperti komunitas dalam bidang pendidikan, seni, musik, pecinta hewan dan komunitas lainnya. Sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang edukasi akan memiliki kebutuhan ruang yang berbeda dengan komunitas pecinta hewan. Oleh karena itu pada umumnya karakteristik sebuah bangunan komunitas di dasarkan pada jenis kegiatan yang berlangsung didalamnya.

Bangunan komunitas pada penulisan ini merupakan sebuah komunitas edalam bidang edukasi-sosial dengan beberapa kebutuhan ruang utama berupa ruang penyiaran radio, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) , pengarsipan dan *art space*.

2.4.1 Radio

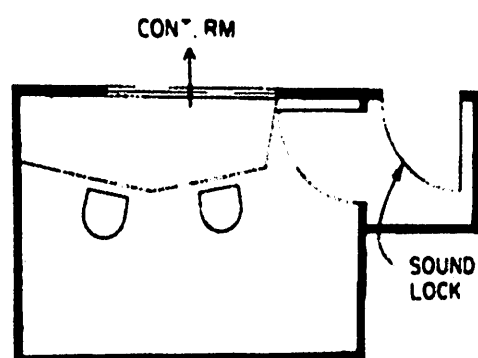
Sebuah studio penyiaran radio memiliki fasilitas ruang sebagai berikut :

1. Fasilitas Teknis

Fasilitas teknis termasuk didalamnya adalah ruang studio dan ruang kontrol yan merupakan hal terpenting dalam ruang penyiaran radio jika dibandingkan dengan fasilitas lainnya.

a. Studio Penyiaran

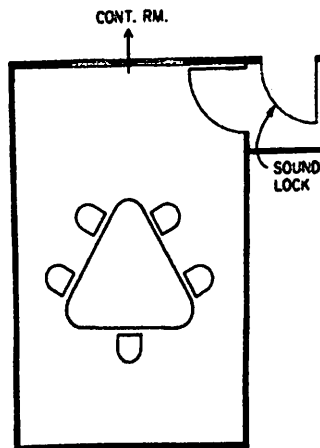
Ruang studio berfungsi untuk mengorganisir materi siaran. Untuk desain akustika yang tepat, besar ruangan hanya untuk beberapa orang. Musik yang diputar merupakan rekaman sehingga tidak membutuhkan fasilitas untuk kebutuhan musik. Namun untuk beberapa penyiaran radio khusus memiliki fasilitas untuk dapat menyiarkan musik secara langsung.



Gambar 2.3 Studio penyiaran untuk satu hingga dua orang
Sumber : *Time Saver Standards*, Oktober 2016

b. Ruang Kontrol (*Control Room*)

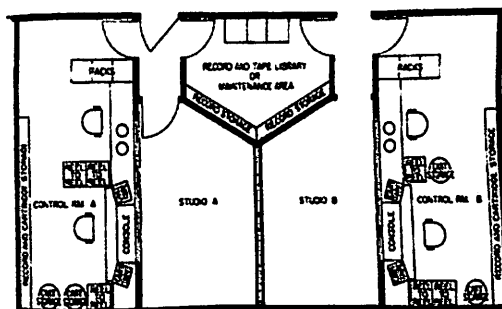
Ruang kontrol berisis peralatan elektronik untuk memantau dan mengendalikan hasil *output* dari studio. Besar ruang ditentukan oleh berapa banyak pengguna sebanyak satu sampai dua orang. Ruang kontrol tidak memiliki mikrofon, namun desain akustika harus dipikirkan karena teknisi harus memberikan kritik mengenai apa yang didengarnya dari studio.



Gambar 2.4 *Studio Interview*
Sumber : *Time Saver Standards*, Oktober 2016

c. Ruang Peralatan (*Equipment Storage*)

Peralatan elektronik biasanya diletakan di lemari ataupun rak. Pada stasiun radio besar, peralatan elektronik disimpan berkelompok untuk mempermudah perawatan. Pada stasiun radio kecil, peralatan elektronik akan disimpan pada lemari maupun rak dan disimpan pada ruang kontrol.



Gambar 2.5 *Layout Dua Ruang Penyiaran Radio*
Sumber : *Time Saver Standards*, Oktober 2016

d. *Maintenance Shop*

Merupakan ruang pemeliharaan alat elektronik yang dilengkapi dengan rak penyimpanan. Besar ruangan ditentukan berapa banyak pengguna, biasanya berjumlah satu orang.

e. *Telephone Equipment Storage*

Merupakan sebuah ruang yang berfungsi untuk menerima telepon dan disambungkan dengan jaringan radio. Biasanya diletakkan pada ruang kontrol atau pada ruang terpisah.

2.4.2 Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan Masyarakat merupakan fasilitas edukasi menyerupai perpustakaan. Sebuah perpustakaan harus menyediakan jenis buku yang cukup untuk kepentingan masyarakat. Kebutuhan ruang dari bangunan perpustakaan adalah :

1. Ruang Buku

Penentuan kapasitas buku ditentukan oleh berapa banyak pengguna, tiga buku per jiwa (kapasitas kecil), satu hingga satu setengah buku per jiwa (untuk kapasitas besar).

2. Ruang Pembaca

Penentuan luas ruangan untuk pembaca ditentukan oleh berapa banyak pengguna.

3. Akses *Disable*

Perpustakaan menyediakan akses untuk masyarakat *disabled*.

4. Ruang Staff

Perhitungan luas ruang untuk staff dapat ditentukan dengan cara menghitung 9.29 m² untuk setiap satu staff. Bagian dalam ruang staff meliputi : ruang administrasi, ruang kerja, ruang makan dan *longue*.

5. Ruang Diskusi

Ruang diskusi dapat difungsikan sebagai ruang pertemuan, ruang pertemuan staff, ruang bagi acara yang di sponsori oleh perpustakaan. Luas ruangan dapat dihitung dengan menggunakan ukuran 0,65-0,93 m² per tempat duduk.

6. Ruang untuk Operasi Mekanis

Termasuk didalamnya adalah tangga, toilet, elevator, *lift*, pipa air, pemanas dan AC, lemari penyimpanan data, loker petugas kebersihan. Dalam proses perencanaan, penyediaan ruang teknis sering kali tidak direncanakan, oleh karena itu sebaiknya dari awal perancangan luas ruangan ini sudah diperkirakan. Disarankan bahwa 20% dari luas bangunan disediakan untuk operasi mekanis.

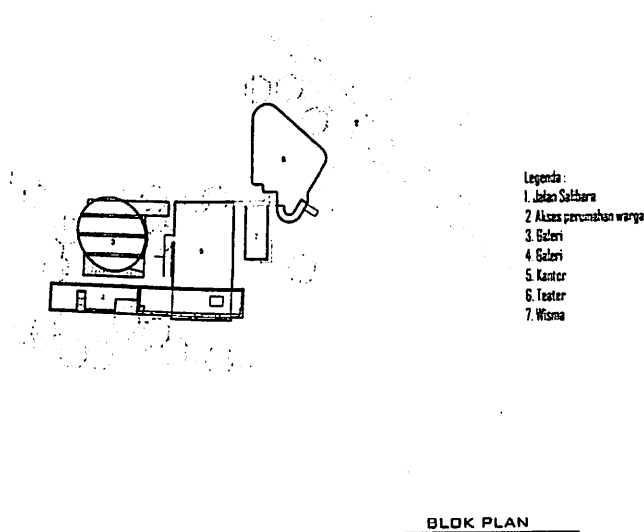
2.5 Preseden

2.5.1 Komunitas Salihara

Komunitas Salihara merupakan sebuah komunitas yang dibentuk pada tahun 2008 oleh sejumlah sastrawan, seniman, jurnalis dan para peminat seni. Bangunan Komunitas Salihara terletak pada sebidang tanah dengan luas 3800m² di Jakarta Selatan. Dengan visi “memelihara kebebasan berpikir dan berekspresi, menghormati perbedaan dan keragaman serta menumbuhkan dan menyebarkan kekayaan artistik dan intelektual”.

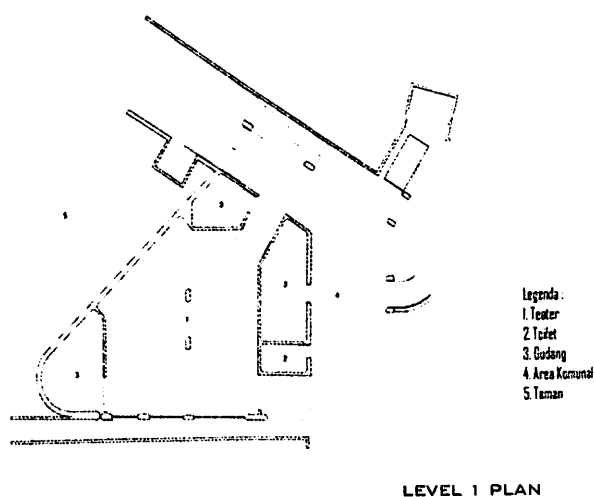
Acara pentas tari dan teater, konser musik, pembacaan dan diskusi sastra, pameran seni rupa, pemutaran film menjadi kegiatan dari beberapa program yang dijalankan oleh komunitas ini.

Dengan jenis kegiatan berbeda, Komunitas Salihara memiliki empat bangunan utama yang dirancang oleh empat arsitek berbeda. Setiap bangunan memiliki fungsinya masing-masing sesuai dengan jenis kegiatan yang ada pada komunitas ini. Fungsi bangunan antara lain sebagai bangunan kantor, galeri, wisma, dan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai ruang teater.



Gambar 2.6 Blok Plan Komunitas Salihara
Sumber : *Archnesia Good Design in Architecture*, Oktober 2016

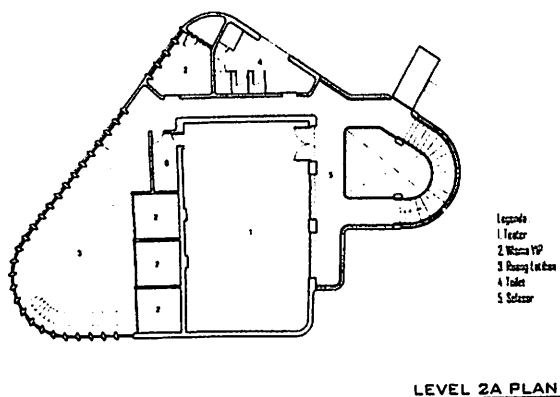
Pada *blok plan* terdapat lima masa bangunan terpisah. Bangunan tiga dan empat berfungsi sebagai galeri, bangunan nomor lima berfungsi sebagai kantor, bangunan nomor tujuh berfungsi sebagai wisma dan bangunan nomor enam berfungsi sebagai teater dan wisma bagi para seniman dari luar kota/negeri yang akan melaksanakan acara di komunitas Salihara. Berikut merupakan denah dari bangunan nomor enam (Anjung Salihara) dengan fungsi utama sebagai teater dan wisma.



Gambar 2.7 Denah Lantai 1

Sumber : *Archinesia Good Design in Architecture*, Oktober 2016

Bangunan berhadapan langsung dengan permukiman warga, sehingga pada lantai dasar disediakan area komunal yang dapat menjadi akses penghubung antara bangunan komunitas dan warga.



Gambar 2.8 Denah Lantai 2A

Sumber : *Archinesia Good Design in Architecture*, Oktober 2016

Selain pada denah, respon bangunan terhadap permukiman yang berada dibelakangnya juga direspon melalui fasade bangunan. Jendela diletakkan disepanjang fasade untuk menciptakan hubungan visual antara bangunan dan permukiman warga.



Gambar 2.9 Anjung Salihara

Sumber : <http://buildingindonesia.co.id/?p=1329>, Oktober 2016

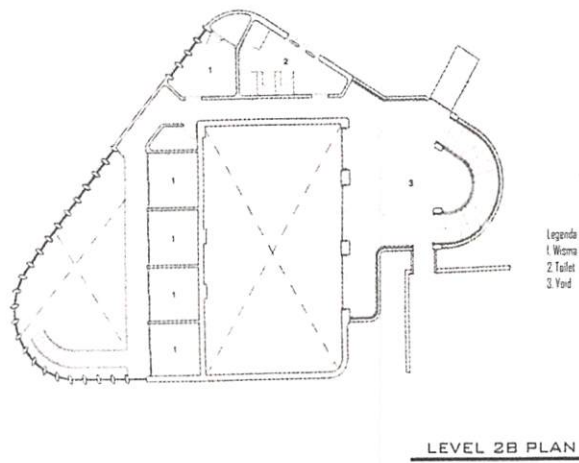
Sedangkan pada lantai dua terdapat ruang teater tari sebagai ruang utama ditambah dengan beberapa kamar yang berfungsi sebagai kamar penampil serta sebuah ruang latihan. Ruang teater tari memiliki cukup cahaya alami pada siang hari, jendela diletakkan dekat dengan selasar sehingga cahaya matahari dan udara alami dapat masuk kedalam ruangan. Penggunaan material dinding dan lantai secara keseluruhan adalah kayu bekas dengan jenis kayu yang berbeda.



Gambar 2.10 Ruang Teater Tari

Sumber : Dokumentasi Penulis, Maret 2016

Penggunaan kayu bekas pada dinding juga memiliki fungsi akustik, dimana kayu disusun tidak sejajar untuk dapat memantulkan suara dengan baik. Keputusan arsitek untuk menggunakan kayu bekas pada bangunan untuk memanfaatkan kembali kayu bekas yang tidak terpakai.



Gambar 2.11 Denah Lantai 2B

Sumber : *Archnesia Good Design in Architecture*, Oktober 2016

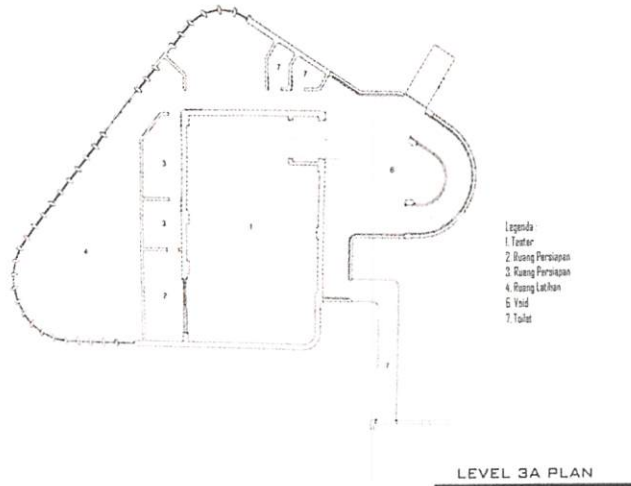
Lantai 2 B berfungsi sebagai ruang wisma . Dalam sebuah kamar memiliki kapasitas sebanyak dua orang.



Gambar 2.12 Wisma

Sumber : <http://www.whiteboardjournal.com/focus/12634/anjung-salihara/>, Oktober 2016

Kamar penampil berada dekat dengan ruang latihan sehingga penampil dimudahkan untuk berlatih. Selain itu terdapat pantri dan ruang *gym*. Komunitas Salihara merupakan sebuah komunitas yang selalu aktif melakukan berbagai macam kegiatan baik seni dan sastra. Wisma berfungsi untuk menjadi tempat sementara bagi penampil yang berasal dari luar kota maupun luar negeri dengan berbagai fasilitas didalamnya.



Gambar 2.13 Denah Lantai 3A

Sumber : *Archinesia Good Design in Architecture*, Oktober 2016

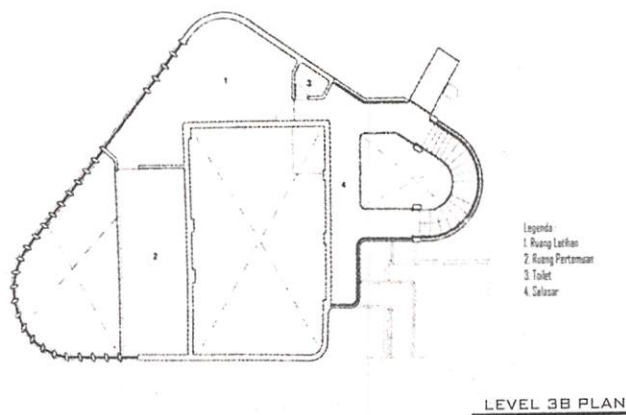
Pada lantai 3A terdapat ruang teater musik sebagai ruang utama, dilengkapi dengan ruang persiapan serta ruang *sound system*. Pada lantai ini juga terdapat sebuah jembatan yang menghubungkan bangunan dengan bangunan disebelahnya yang berfungsi sebagai kantor pengurus komunitas.



Gambar 2.14 Ruang Teater Musik

Sumber : Dokumentasi Penulis, Maret 2016

Penggunaan material bekas pada ruang teater tari diterapkan pula pada ruang teater musik, namun karena ruang teater musik memiliki kebutuhan akustik yang lebih spesifik, maka ditambahkan material batu bata pada dinding dengan disusun tidak teratur untuk memantukan suara. Berbeda dengan ruang tari dengan pencahayaan alami, pada ruang teater musik tidak terdapat jendela untuk menjaga kualitas suara pada ruangan.



Gambar 2.15 Denah Lantai 3B

Sumber : *Archnesia Good Design in Architecture*, Oktober 2016

Pada lantai 3B terdapat beberapa ruangan dengan fungsi sebagai ruang latihan dan ruang pertemuan. Penggunaan penghawaan buatan pada bangunan ini hanya mengambil sekitar 30% dari luas seluruh bangunan. Proses perancangan mempertimbangkan peletakkan dan penggunaan jendela sehingga dapat ruangan-ruangan mendapatkan cahaya dan udara alami.

2.5.2 *BE (Bamboo and Earth) Friendly Space*

BE Friendly Space merupakan sebuah bangunan komunitas yang berlokasi di Quảng Ninh, Vietnam. Dirancang oleh *H&P Architect* dengan luas area sebesar 220 m². Material utama yang digunakan adalah bambu dan beberapa material alam lainnya. Bangunan komunitas ini diciptakan sebagai sebuah ruangan yang ramah ditengah perkotaan yang ramai, dan menjadi ruang terbuka bagi masyarakat dan bergerak dalam bidang budaya dan seni serta diharapkan dapat mempererat hubungan antara manusia dan alam. Terletak di pusat kota Mao Khe yang ramai, bangunan *BE* membantu meningkatkan kesadaran sosial masyarakat terhadap kebutuhan ruang ramah lingkungan yang berkelanjutan untuk masa depan yang dimulai dari hari ini

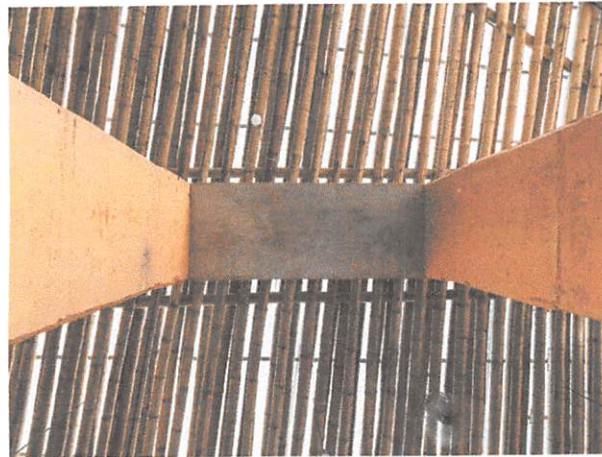


Gambar 2.16 Penggunaan Material pada *BE Friendly Space*

Sumber : <http://www.archdaily.com/803742/be-friendly-space-h-and-p-architects>

Sebagian besar ruangan merupakan ruangan multi fungsi. Secara keseluruhan ruangan pada bangunan komunitas *BE Friendly Space* terdiri dari area terbuka, ruangan multi fungsi, dapur dan toilet. Setiap ruangan merupakan ruangan fleksibel yang dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan. Eksterior dan interior ruangan saling berhubungan erat karena adanya bukaan berupa jendela yang ditempatkan secara acak dengan ukuran 110 cm x 220 cm.

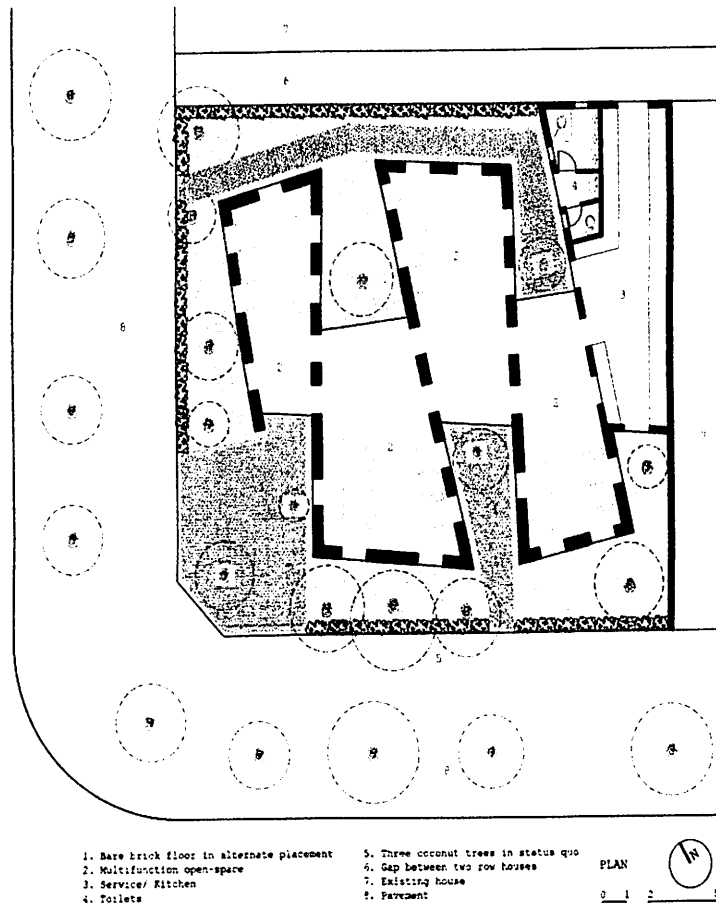
Keseluruhan bangunan menggunakan material alam. Dinding bangunan menggunakan tanah liat dengan ketebalan 40 cm. Beberapa bagian dinding masih menggunakan beton *concrete* dengan ketebalan 15 cm. Perkerasan pada area eksterior pun menggunakan batu bata. Beberapa bagian dari halaman eksterior menggunakan bata berongga sehingga dapat menjadi area resapan ketika hujan dan menjadi tempat hidup bagi jenis makhluk hidup lain. Plafon menggunakan bambu yang disusun berjarak untuk mengontrol sinar matahari yang masuk kedalam ruangan.



Gambar 2.17 Bambu Sebagai Plafon pada *BE Friendly Space*

Sumber : <http://www.archdaily.com/803742/be-friendly-space-h-and-p-architects>

Bangunan disusun secara zig-zag sehingga tercipta area-area terbuka yang dapat digunakan untuk jenis kegiatan *outdoor* dan memungkinkan cahaya matahari masuk keseluruh ruangan melalui ruang terbuka dan jendela yang disusun secara acak.



Gambar 2.18 Penggunaan *Site Plan BE Friendly Space*

Sumber : <http://www.archdaily.com/803742/be-friendly-space-h-and-p-architects>

BE Friendly Space sebagai sebuah bangunan komunitas menciptakan sebuah ruang terbuka yang dapat digunakan bersama oleh masyarakat ditengah keramaian kota dan berusaha untuk mempererat hubungan antara manusia dan alam. Hal ini di realisasikan melalui wujud desain yang menyisahkan ruang terbuka dan bukaan-bukaan yang memberikan kesan tidak terdapat batas khusus antara ruang dalam dan ruang luar. Dengan menggunakan material-material alam dengan jejak karbon rendah pada bangunan dapat dikatakan bahwa *BE Friendly Space* merupakan sebuah bangunan komunitas yang mempertimbangkan penggunaan energi pada setiap wujud rancangannya.